MODEL KONSELING MULTIKULTURAL MELALUI PENANAMAN NILAI BUDAYA 4S "SIPAKATAU, SIPAKAINGE, SIPAKALEBBI, SIRI NA PACCE" DALAM MEREDUKSI DEGRADASI MORAL REMAJA ERA MILENIAL DI SMKN 1 PANGKEP, KEC. BUNGORO, KABUPATEN PANGKEP

SKRIPSI

Program Studi

Bimbingan dan Konseling

Disusun dan diajukan oleh

NUR SUCI IZRAMADHANI
NPM 916862010041

Kepada

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

ANDI MATAPPA 2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : MODEL KONSELING MULTIKULTURAL MELALUI PENANAMAN NILAI BUDAYA 4S "SIPAKATAU, SIPAKAINGE, SIPAKALEBBI, SIRI NA PACCE" DALAM MEREDUKSI DEGRADASI MORAL REMAJA ERA MILENIAL

Atas nama saudara :

Nama : Nur Suci Izramadhani
Npm : 916862010041
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Bimbingan Dan Konseling

Setelah di periksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
MUH. ILHAM BAHTIAR, S.Pd., M.Pd.	**AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH.MH	**SALMIATI, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Senin 24 Agustus 2020.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H, M.H

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : Muh. Ilham Bahtiar, S.Pd.,M.Pd. (.....)

Sekertaris : Ahmad Yusuf, S.Pd, M.Pd. (.....)

Penguji : 1. Salmiati, S.Pd.,M.Pd. (.....)

2. Dra. Hj. Harmini Abbas, M.Pd. (.....)

Pembimbing : 1. Muh. Ilham Bahtiar, S.Pd.,M.Pd (.....)

2. Ahmad Yusuf, S.Pd.,M.Pd. (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR SUCI IZRAMADHANI

NPM : 916862010041

Jurusan/ program studi : ilmu pendidikan bimbingan dan konseling

Judul skripsi : MODEL KONSELING MULTIKULTURAL MELALUI PENANAMAN NILAI BUDAYA 4S "SIPAKATAU, SIPAKAINGE, SIPAKALEBBI, SIRI NA PACCE" DALAM MEREDUKSI DEGRADASI MORAL REMAJA ERA MILENIAL DI UPT SMKN 1 PANGKEP, KEC. BUNGORO, KABUPATEN PANGKEP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh Karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Labakkang, 15 Juni 2020
Yang membuat pernyataan.

Nur Suci Izramadhani
NIM. 916862010041

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

MOTTO

Hidup ibarat buku: Tuhan yang menyediakan pena (takdir), tapi kitalah penulisnya (nasib).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

ABSTRAK

NUR SUCI IZRAMADHANI, 2020, Model Konseling Multikultural Melalui Penanaman Nilai Budaya 4S "Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi, Siri Na Pacce" Dalam Mereduksi Degradasi Moral Remaja Era Milenial di SMKN 1 Pangkep, Kec. Bungoro, Kabupaten Pangkep**.** Skripsi. Di bimbing oleh Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd. dan Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd. Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa peserta didik merupakan makhluk sosial yang akan terus berkembang seiring berkembangnya teknologi. Perkembangan teknologi dan globalisasi secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja pada era milenial, gaya hidup modernisasi saat ini yang sedang trend membawa dampak positif sekaligus juga dampak negatif yang sangat besar. Remaja terlena dengan kemajuan teknologi terutama handphone, internet, dan televisi, mereka sibuk di dunia maya tanpa peduli batasannya dan lingkungan sekitarnnya. Hal ini menjadi tantangan bagi guru bimbingan dan konseling agar dapat membangun sinergi dan tanggung jawab terhadap karakter anak antara sekolah, orang tua dan masyarakat, hal ini dapat ditanggulangi dengan pengembangan nilai-nilai karakter siswa dengan pengembangan model konseling multicultural berbasis budaya 4S "Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi, Siri Na Pacce".

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan *(research and development)* model Borg and Gall yang menelaah pengembangan budaya 4S *"Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi, Siri Na Pacce"* sebagai media untuk mereduksi degradasi moral siswa pada era milenial. Masalah utama dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran kebutuhan siswa terhadap model konseling multikultural berbasis nilai budaya 4S "(*sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na pacce)"* dalam mereduksi degradasi moral siswa di SMKN 1 Pangkep ? (2) Bagaimana gambaran model konseling multikultural berbasis nilai budaya 4S "(*sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na pacce)"* yang diterima melalui uji kelayakan, uji kegunaan, dan uji ketepatan dalam mereduksi degradasi moral siswa di SMKN 1 Pangkep ? (3) Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan dengan menggunakan model konseling multikultural berbasis nilai budaya 4S "(*sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na pacce)"*dalam mereduksi degradasi moral siswa SMKN 1 Pangkep?. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, angket dan wawancara.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

Hasil penelitan ini berupa panduan konseling dengan nilai budaya 4S "(*sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na pacce)"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan nilai budaya 4S "(*sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na pacce)"*dibutuhkan di SMKN 1 Pangkep, selanjutnya dikembangkan model sebagai panduan untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam mereduksi degradasi moral siswa era milenial dengan lima sesi kegiatan dimana tiap tahapan kegiatan menyajikan materi budaya 4S "(*sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na pacce),* refleksi dan lembar kerja. Dan berdasarkan seluruh kegiatan penilaian dari uji akseptibilitas (kegunaan, kelayakan, ketepatan dan isi materi) uji kelompok kecil dengan menggunakan statistic uji Wilcoxon, maka panduan konseling multikultural dengan nilai budaya 4S "(*sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na pacce)"* sangat efektif dalam mereduksi degradasi moral siswa pada era milenial di SMKN 1 Pangkep, Kab. Pangkep.

Kata kunci: 4S "(*sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na **pacce)***, degradasi moral, budaya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

PRAKATA

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidanya-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa.
2. A. Zam Immawan Alam, SH., MH Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Salmiati, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd. dan Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya jurusan Bimbingan Dan Konseling yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

6. Teristimewah di ucapkan terima kasih dan penghormatan kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finesial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan skripsi ini.
7. kepada teman-teman pejalan yang telah banyak memberikan semangat dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukanya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu di sempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Amien.

Pangkajene,.....

Penulis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii

MOTTO.....iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....v

ABSTRAK.....vi

PRAKATA.....viii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL.....xii

DAFTAR GAMBAR.....xiii

DAFTAR LAMPIRAN.....xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....10

C. Tujuan Penelitian Pengembangan.....11

D. Spesifikasi Produk.....11

E. Pentingnya penelitian Pengembangan.....12

F. Manfaat Penelitian.....12

G. Definisi Istilah.....13

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Konseling Multikultural.....16

B. Nilai-nilai Budaya Suku Bugis-Makassar.....30

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

C. Degradasi Moral.....45

D. Kerangka Pikir.....52

E. Hipotesis Penelitisn.....55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....56

B. Prosedur Pengembangan.....61

C. Subjek Penelitian.....65

D. Tempat dan Waktu Pengembangan.....66

E. Jenis Data Penilaian Produk.....67

F. Instrumen Pengumpulan Data.....68

G. Validitas Instrumen.....70

H. Teknik Analisis Data.....71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....56

B. Pembahasan.....61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....56

B. Saran.....61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

Pangkajene,.....

Penulis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
4.1	Sistematika Kegiatan dan Alokasi Waktu	86
4.2	Hasil Penilaian Uji Kegunaan	92
4.3	Hasil Penilaian Uji Kelayakan	93
4.4	Hasil Penilaian Uji Ketepatan	95
4.5	Hasil Penilaian Uji Ketepatan	96
4.6	Gambaran tingkat konsep diri akademis siswa	101
4.7	Data tingkat degradasi moral siswa	103
4.8	Kecendrungan umum penelitian	104
4.9	Hasil Tabel Ranks Dengan Menggunakan Uji Wilcoxon	105
4.10	Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test	106

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	52
2.2	Bagan Alur Penelitian Pengembangan.....	60

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor judul

1. Modul Konseling multikultural berbasis budaya 4S.....
2. Pedoman Wawancara Guru BK.....
3. Angket Need Assesment.....
4. Pedoman Wawancara Uji Ahli.....
5. Pedoman Observasi.....
6. Angket skala likert uji coba.....
7. Angket skala likert setelah uji coba .....
8. Tabulasi Uji Coba Instrumen.....
9. Tabulasi Pre-Test Dan Post-Test.....
10. Gain Skor Reduksi degradasi moral siswa.....
11. Angket Penilaian Akseptabilitas Uji Ahli.....
12. Angket Tanggapan Siswa.....
13. Daftar Hadir Siswa.....
14. Keterangan Validasi Instrumen.....
15. Persuratan.....
16. Dokumentasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi di abad 21 juga menciptakan tatanan kehidupan baru bagi manusia modern. Globalisasi tidak dapat dielakkan lagi, pasti akan terjadi dan harus dihadapi oleh masyarakat dunia, tidak terkecuali di Indonesia yang merupakan suatu keharusan bagi suatu negara untuk mengikuti perkembangan demi perkembangan, berlomba menjadi yang termaju dan pada kenyataannya globalisasi mampu memaksa kepada setiap negara untuk membuka diri dalam setiap lini kehidupan yaitu bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS). Kemajuan teknologi saat ini sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat dan pengaruhnya pun dari masa ke masa berbeda-beda berdasarkan pada kecanggihannya, sehingga semua kejadian yang terjadi di dunia ini atau informasi apapun langsung tersebar melalui internet yang tanpa batas.

Kini di era kehidupan masyarakat digital sangat tidak mungkin dan bahkan dikatakan sangat tidak bijaksana bila orang mengatakan *say no to technology*. Tidak dipungkiri lagi, memang teknologi dibutuhkan namun yang terpenting perlu mempertimbangkan dampak baik-buruk yang ditimbulkannya serta memahami bahwa penggunaan teknologi haruslah berlandaskan etika. Teknologi haruslah bermanfaat dan menjadi suatu alat yang dapat membantu meringankan kegiatan manusia dalam beragam aspek kehidupan seperti pekerjaan, hiburan, belajar dan lain sebagainya. Mulanya teknologi berkembang secara perlahan tapi pasti seiring dengan lajunya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

kebudayaan itu sendiri dan tingkat peradaban manusia, namun pada akhirnya perkembangan teknologi pun melesat dengan sangat cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat (Adib, 2011: 254).

Perkembangan teknologi dan globalisasi secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja pada era milenial. Pada era milenial manusia mulai meninggalkan cara-cara konversional dalam menjalani kehidupannya dan digantikan oleh gaya hidup modernisasi. Menurut Yunita (2018:1) Gaya hidup modernisasi saat ini yang sedang trend membawa dampak positif sekaligus juga dampak negatif yang sangat besar. Dampak positifnya adalah kontribusi aktif pada dunia ilmu pengetahuan, dan kemajuan peradaban. Sementara dampak negatif yang ditimbulkan yaitu dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja.

Dampak negatif modernisasi lebih mempengaruhi masa remaja awal, karena pada masa remaja awal merupakan masa transisi dengan kehidupan sosial yang lebih luas serta dikatakan sebagai masa yang penuh dengan guncangan-guncangan dan perubahan-perubahan psikis seperti perubahan sikap, perasaan terhadap lawan jenis dan perubahan interaksi, Seiring terjadinya perubahan tersebut, berubah pula berbagai macam kebutuhan mereka termasuk dalam hal menunjukkan eksistensi dan jati diri dirinya. Pergaulan remaja menjadi sangat mengkhawatirkan karena mencontoh gaya hidup dari film atau pun dari social media yang banyak tidak mendidik namun menjadi panutan yang saat ini dialami oleh generasi milenial. Hasil penelitian Martono (2012) menjelaskan bahwa hal yang mencirikan eksistensinya generasi milenial adalah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

generasi gadget, maksudnya adalah generasi yang kesehariannya tidak terlepas dari peralatan yang berteknologi canggih. Berbagai peralatan high-technology tersebut telah menjadi bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka.

Dari hasil penelitian Rahayu (2018) bahwa ciri khas dari generasi milenial yaitu mereka lahir dalam kondisi sudah ada TV berwarna, sudah ada handphone dan yang lebih canggih lagi internet sudah tersedia, sehingga mereka sangat mahir dalam berteknologi. Mereka cenderung lebih merasa hebat dan bangga apabila aktivitas meniru budaya asing yang dianggap modern dengan menganut gaya hidup bebas dibandingkan dengan kebudayaan sendiri yang eksistensinya mulai terancam karena dianggap sudah ketinggalan jaman atau sudah kuno. Hal ini yang mempengaruhi degradasi moral remaja pada era milenial.

Degradasi moral merupakan menurunnya suatu kualitas moral perkembangan globalisasi yang tidak seimbang. Menurut Ali (2018), Faktor utama yang mengakibatkan degradasi moral remaja ialah perkembangan globalisasi yang tidak seimbang. Virus globalisasi terus menggerogoti bangsa ini. Sayangnya remaja saat ini seakan tidak sadar, namun malah mengikutinya dan terus menuntut kemajuan di era global ini tanpa memandang lagi aspek kesantunan budaya negeri ini. Ketidak seimbangan itulah yang pada akhirnya membuat moral semakin jatuh dan rusak.

Sesuai dengan hasil seminar pada tanggal 25 sepetember 2016 oleh Suwarsi terdapat perilaku negatif terkait dengan perkembangan teknologi seperti *gadget* diantaranya 1) Ketika keasyikan dengan gadget individu jadi kehilangan minat dalam kegiatan lain, 2) individu tidak lagi suka bergaul dengan teman sebaya, 3) individu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

berani berbohong. Hal ini jika dibiarkan terus menerus maka akan terjadi pergeseran moral pada remaja saat ini yang semakin terkikis. Moral remaja dari tahun ketahun terus mengalami penurunan kualitas atau degradasi. Dalam segala aspek moral, mulai dari tutur kata, dan cara berpakaian, degradasi moral ini seakan luput dari pengamatan dan dibiarkan terus berkembang.

Menurut Lickona (2013). Terdapat 10 indikasi gejala degradasi moral remaja era milenial yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah kearah yang lebih baik; 1) Kekerasan dan tindakan anarki, 2) Pencurian, 3) Tindakan Curang, 4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku, 5) Tawuran antar siswa, 6) Ketidaktoleran, 7) Penggunaan bahasa yang tidak baik. 8) Kematangan seksusal yang terlalu dini dan penyimpangannya, 9) Sikap perusakan diri, 10) Penyalahgunaan Narkoba. Hal ini terjadi karena remaja terlena dengan kemajuan teknologi yang terkoneksi dengan jaringan komunikasi internasional sedemikian luasnya dengan batas-batas yang tidak begitu jelas. Kondisi kemunduran penalaran moral remaja yang dirasakan perlu mendapat perhatian khusus dan perlu dibangkitkan agar perkembangan moral siswa dapat menjadi lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK, kondisi saat ini yang terjadi di SMKN 1 Pangkep terdapat faktor-faktor Global Penyebab Degradasi Moral tersebut, antara lain 1) Konsep moralitas kesopanan menjadi longgar karena terpengaruh budaya barat akibat dari mudahnya mencari informasi melalui gadget. Akibatnya siswa tidak saling menghargai lagi, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, terjadi kekerasan antar siswa dan ketidaktoleran 2)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

sifat untuk memandang manusia seperti manusia. Nilai yang terkandung didalamnya yaitu nilai religius, toleransi, jujur, peduli sosial dan menghargai prestasi. 2). *Sipakainge',* merupakan sifat saling mengingatkan yang memiliki dua nilai penting yaitu *warani* (keberanian) dan *arung* (pemimpin). 3). *Sipakalebbi*, sifat yang melarang kita melihat manusia dengan segala kekurangannya. 4). *Siri'* bertujuan untuk meningkatkan harkat, martabat dan harga diri, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Konsep lain yang erat kaitannya dengan *siri'* adalah *pacce'/passe'* yang merupakan wujud rasa solidaritas terhadap penderitaan orang lain.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada serta temuan peneliti sebelumnya mengenai potensi budaya yang dapat diinternalisasikan melalui penanaman nilai-nilai budaya lokal dalam pembentukan tingkah laku peserta didik serta mengahadapi degradasi moral era milenial saat ini. Maka model pengembangan konseling multikultural berbasis nilai budaya cocok digunakan dalam mereduksi degradasi moral pada era milenial di SMKN 1 Pangkep. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Model Konseling Multikultural Melalui Penanaman Nilai Budaya 4S (*sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na pacce)* Dalam Mereduksi Degradasi Moral Remaja Pada Era Milenial", dengan harapan bahwa model konseling ini dapat membantu siswa dalam menghadapi degradasi moral seiring dengan berkembangnya arus globalisasi.

B. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yakni sebagian besar siswa mengalami degradasi moral seperti kurangnya sopan santun, acuh pada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

lingkungan sekitar, tidak menghargai orang lain, dan tidak bertanggung jawab serta belum terlaksananya layanan konseling multicultural berbasis budaya di SMKN 1 Pangkep, sehingga perlu dikembangkan sebuah produk layanan konseling multicultural berbasis budaya 4S *(sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na pacce)* dalam mereduksi degradasi moral remaja pada era milenial. Layanan konseling multicultural berbasis budaya merupakan solusi untuk mereduksi degradasi moral yang kini terjadi. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebutuhan siswa terhadap model konseling multikultural berbasis nilai budaya 4S "(*sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na pacce)"* dalam mereduksi degradasi moral siswa di SMKN 1 Pangkep ?
2. Bagaimana gambaran model konseling multikultural berbasis nilai budaya 4S "(*sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na pacce)"* yang diterima melalui uji kelayakan, uji kegunaan, dan uji ketepatan dalam mereduksi degradasi moral siswa di SMKN 1 Pangkep ?
3. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan dengan menggunakan model konseling multikultural berbasis nilai budaya 4S "(*sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, siri na pacce)"*dalam mereduksi degradasi moral siswa SMK 1 Pangkep?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

E. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Menunjukkan eksistensi bidang bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan konseling multicultural.
2. Memberikan jawaban atas kebutuhan Guru BK akan adanya suatu layanan yang efektif dan efisien untuk diberikan kepada siswa. Serta siswa dapat memahami ragam budaya yang dapat mempengaruhi perilaku individu dan kelompok.
3. Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi budaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi akademisi dapat menjadi bahan informasi, masukan, dan pemngembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas berkaitan dengan bimbingan dan konseling berbasis suku Bugis-Makassar, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kulitas pendidikan.

b. Bagi peneliti menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam khususnya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling berbasis budaya suku Bugis-Makassar.

2. Praktis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Konseling Multikultural

1. Pengertian Konseling Multikultural

Menurut Winkel (Nuzliah, 2012) konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. sedangkan pengertian konseling menurut Prayitno (2015: 130) bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Selain itu menurut Sertzer & Stone (Prayitno, 2015: 100) konseling merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya.

Jadi dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli guna untuk membantu konseli dalam memecahkan masalahnya yang didasarkan pada proses wawancara.

Menurut Kymlika (Ramadhan, 2018) multikulturalisme merupakan pengakuan pluralism budaya yang menumbuhkan kepedulian untuk mengupayakan agar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

kelompok-kelompok minoritas terintegrasi ke dalam masyarakat dan masyarakat mengakomodasi perbedaan budaya kelompok-kelompok minoritas agar kekhasan identitas mereka diakui. Sedangkan menurut (Ramadhan, 2018) multikulturalisme adalah sebuah pandangan yang mengakui adanya perbedaan kelompok individu, memperkecil streotip dalam kelompok, serta melihat dunia dengan berbagai aneka ragam budaya yang diciptakan masyarakat sehingga menjadi sebuah keunikan dan kekayaan bagi kehidupan individu. Selain itu, menurut Nuzliah (2016) multikuluralisme adalah sebuah padangan yang mengakui adanya perbedaan kelompok individu, memperkecil streortip dalam kelompok, serta melihat dunia dengan berbagai aneka ragam budaya yang ciptakan masyarkat sehingga menjadi sebuah keunikan dan kekayaan bagi kehidupan individu.

Dari berbagai penyataan mengenai pengertian multikultularisme maka dapat disimpulkan bahwa multikultularisme yaitu suatu pandangan yang menghargai perbedaan dalam kehidupan masyarakat guna untuk menciptakan suatu kedamaian, ketentraman dan membentuk persatuan dan kesatuan.

Proses interaksi konseling antara dua orang dengan latar belakang budaya yang berbeda dinamakan konseling multikultural. Sebagai ilmu baru konseling multikultural baru berkembang sekitar 20 tahun. Namun demikian konseling ini dirasakan lebih efektif, terutama jika konselor mampu mengadaptasikan teknik dan teori konseling dalam perspektif budaya dari konselingnya, terlebih lagi konselor dan konseli memiliki budaya yang berbeda. Upaya tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan bimbingan dan konseling. Merujuk pada pengoptimalan tujuan bimbingan dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

konseling, salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah prinsip bimbingan dan konseling. Salah satu prinsip bimbingan dan konseling adalah terlayaninya semua individu/sasaran tanpa memandang usia, status, suku/ras, dan agama.

> Menurut Locke (Nuzliah, 2016) mendefinisikan konseling Multikultural sebagai bidang praktik yang (1) menekankan pentingnya dan keunikan (kekhasan) individu, (2) mengaku bahwa konselor membawa nilai-nilai pribadi yang berasal dari lingkungan kebudayaannya ke dalam setting konseling, dan (3) selanjudnya mengakui bahwa klien-klien yang berasal dari kelompok ras dan suku minoritas membawa nilai-nilai dan sikap yang mencerminkan latar belakang budaya mereka.

> *cross culture counseling/therapy may be defined as any counseling relationship in which two or more of the participants differ with respect to cultural background, values, and life style. This definition cross cultural counseling also includes situation in which both the counselor and client are minority individuals, but represent different minority group.*
> Sue (Nuzliah, 2016: 209).

Dari definisi Sue tersebut dapat dijelaskan bahwa konseling lintas budaya merupakan sebuah hubungan konseling yang dimana ada dua peserta atau lebih memiliki perbedaan sehubungan dengan latar belakang budaya, nilainilai, dan gaya hidup, selain dari definisi tersebut juga termasuk didalamnya situasi dimana klien dan konselor adalah individu minoritas dan mewakili kelompok minoritas tersebut.

> Nuzliah (2016), definisi konseling multikultural sebagai berikut:
>
> konseling multikultural merupakan proses interaksi antara konselor dan konseli dengan latar belakang budaya yang berbeda sehingga diperlukan pemahaman terhadap konsep dan budaya lain terutama bagi konselor agar dapat memberikan bantuan secara efektif sesuai konseling multikultural merupakan proses interaksi antara konselor dan konseli dengan latar belakang budaya yang berbeda sehingga diperlukan pemahaman terhadap konsep dan budaya lain terutama bagi konselor agar dapat memberikan bantuan secara efektif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

Dengan perkataan lain, ada tiga hal pokok yang menyangkut pengertian konseling multicultural. Pertama, individu itu penting dan has (unik), Kedua, waktu menjalankan konseling, konselor membawa nilai-nilai yang berasal dari lingkungan budayanya. Ketiga, klien dari kelompok minoritas etnik dan ras datang menemui konselor membawa seperangkat nilai dan sikap yang mencerminkan latar belakang budayanya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling multicultural merupakan proses interaksi antara konselor dan konseli dengan latar belakang budaya yang berbeda sehingga diperlukan pemahaman terhadap konsep dan budaya lain terutama bagi konselor agar dapat memberikan bantuan secara efektif sesuai perspektif budaya konseling.

Diantara beberapa faktor yang sangat penting dan mempengaruhi proses konseling adalah faktor sosial budaya. Seiring berkembangnya paham globalisasi dan meningkatnya eksistensi konseling, interaksi konselor dan konseli tidak hanya terjadi dalam satu kultur, tetapi dapat terjadi antara orangorang dengan latar belakang budaya yang berbeda. Untuk mengatasi perbedaan budaya antara konselor dan konseli, maka konselor perlu memahami latar belakang budaya dari konselinya. Dengan demikian selain memahami aspek-aspek psikologis dan teknik-teknik konseling, seorang konselor perlu memahami aspek-aspek budaya yang berbeda-beda.

2. Tujuan Konseling Multikultural

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

Sejalan dengan pengertian bimbingan dan konseling dari berbagai para ahli, maka konseling multikultural tentu harus memiliki tujuan agar proses konseling dapat berjalan efektif dan optimal, seperti yang dikemukakan oleh Nuzliah (2016) Tujuan konseling multikultural sebagai berikut:

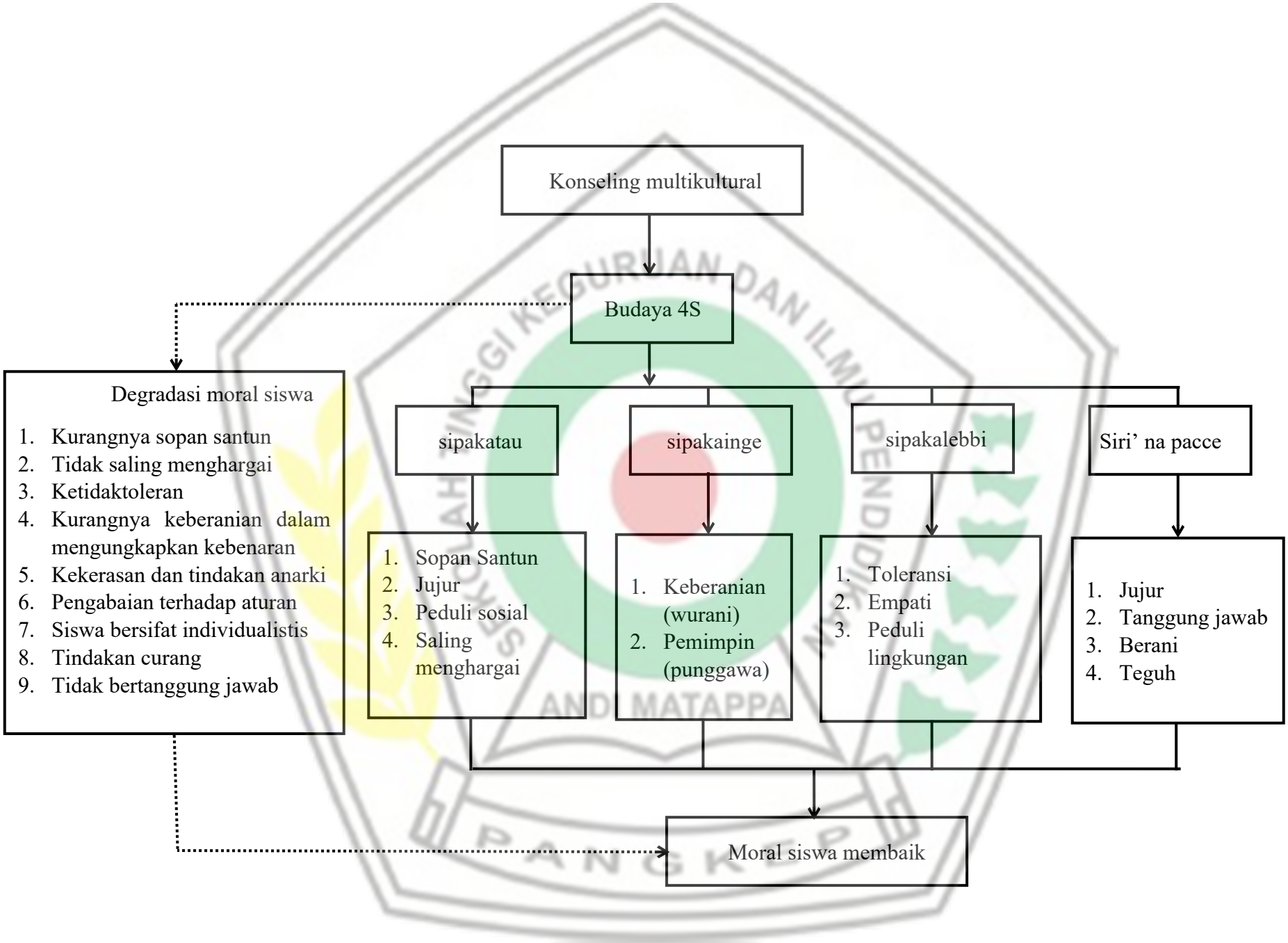
1. Membantu klien agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang di miliki meberdayakan diri secara optimal.
2. Membantu klien multikultural agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi, mengadakan penyesuaian diri, serta merasakan kebahagiaan hidup sesuai dengan budayanya.
3. Membantu klien agar dapat hidup bersama dalam masyarakat multikultural.
4. Memperkenalkan, mempelajari kepada klien akan nilai-nilai budaya lain untuk di jadikan revisi dalam membuat perancanaan, pilihan, keputusan hidup kedepan yang lebih baik.

3. Model Konseling Multikultural

Konseling berwawasan lintas budaya sekarang menjadi begitu penting, ketika perjumpaan budaya dalam masyarakat global menjadi semakin terbuka dan hampir tanpa batas. Ketika konseling yang lebih mementingkan individu dalam proses konseling, sehingga dalam proses konseling harus mengetahui model yang akan digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Supriyatna (2011: 170) ada beberapa model dalam konseling lintas budaya sebagai berikut:

a. Model berpusat pada budaya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan metode penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan "penelitian pengembangan" (*Research and Development*). Setyosari (2013: 222) mengungkapkan "penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga sebagai *research based development"*. Penelitian ini muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui '*basic research',* atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui '*applied research',* yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik Pendidikan. Dalam penelitian ini *Research and Development* dimanfaatkan untuk menghasilkan layanan konseling multicultural berbasis budaya suku Bugis-Makassar dalam mereduksi degradasi moral remaja pada era milenial di SMK 1 Pangkep.

Borg and Gall (Setyosari, 2013) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri dimana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mereka memenuhi kriteria tertentu, yaitu efektivitas, dan berkualitas.

> Selanjutnya Seels & Richey (Fasha, 2015) berpendapat bahwa penelitian pengembangan sebagaimana dibedakan dengan pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefinisikan sebagai kajian secara sistematik untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

Sementara itu Borg and Gall (Fasha, 2015) memberikan batasan tentang penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Penelitian pengembangan bukanlah penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan teori, melainkan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau megembangkan suatu produk. Produk dalam kaitannya dengan pendidikan dan pembelajaran bisa berupa kurikulum, model, sistem manajemen, sistem pembelajaran, bahan atau media pembelajaran dan lain-lain. Dengan dihasilkannya berbagai produk pendidikan atau pembelajaran, maka pihak-pihak yang berkepentingan tinggal menerapkan produk tersebut dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran. Untuk mengembangkan produk-produk pendidikan atau pembelajaran, perlu ditempuh melalui sebuah pendekatan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar produk-produk yang dihasilkan merupakan produk yang layak untuk dimanfaatkan dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian pengembangan dalam pendidikan di Indonesia merupakan perihal yang relatif baru. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk, melalui penelitian dan pengembangan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara penelitian yang lebih banyak berorientasi pada pengujian teori ke arah penelitian yang berorientasi pada hasil berupa produk-produk yang dapat digunakan langsung oleh pengguna. Produk-produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan menjadikan para pengguna tinggal tinggal mengimplementasikan produk hasil penelitian dalam aktivitas pendidikan

Produk-produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembagan meliputi meatri-materi yang diantaranya adalah: materi tentang pelatihan untuk guru, materi belajar untuk siswa, media pembelajaran untuk memudahkan belajar siswa, serta sistem belajar. Penelitian pengembangan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, setiap tahap pengembangan dilakukan secara benar agar dapat dihasilkan produk yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model pengembangan procedural, yaitu model yang bersifat deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah procedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu (Setyosari, 2013). Berdasarkan strategi pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (Setyosari, 2013) ada beberapa langkah atau tahapan dalam penelitian pengembangan, yakni terdiri dari :

1. Penelitian awal dan pengumpulan informasi
   A. Analisis Kebutuhan
   B. Studi Literatur
   C. Merumuskan masalah
2. Perencanaan Pengembangan
3. Pengembangan produk awal
4. Uji Lapangan Awal (Validasi Ahli)
5. Revisi I
6. Uji Coba Kelompok Kecil
7. Revisi II
8. Uji Kelompok Besar
9. Revisi III
10. Deseminasi dan Implementasi

Mengacu pada model pengembangan dari 10 langkah penelitian, tidak semua langkah penelitian tersebut peneliti ambil, akan tetapi hanya sampai pada tahap ke 6 yaitu uji kelompok kecil, maka peneliti merumuskan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

1. Penelitian awal dan pengumpulan informasi awal

   penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi analisis kebutuhan, kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal.

   a. Analisis kebutuhan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

Sebelum membuat produk, peneliti melakukan penelitian awal di kelas yang akan dijadikan uji coba kelompok agar peneliti mengetahui karakteristik siswa yang akan menjadi sasaran. Hal itu dapat berupa keterampilan awal dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelum menggunakan produk, serta kebutuhan mereka akan produk yang akan dibuat.

b. Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literature dengan mempelajari literatur-literatur bacaan yang relevan dengan variable penelitian, yaitu literature yang berhubungan dengan budaya 4S "Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi, Siri na pacce", konseling multikultural dan degradasi moral. Hasil dari kajian literature ini digunakan untuk menentukan posisi pengetahuan tentang panduan konseling multikultural melalui penanaman nilau budaya dalam mereduksi degradasi moral remaja pada era milenial. Hasil-hasil kajian literature dalam penelitian ini banyak dituangkan dalam bab landasan teori.

c. Merumuskan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah perlunya dikembangkan konseling multikuktural berbasis nilai budaya suku Bugis-Makassar dalam mereduksi degradasi moral remaja pada era milenial.

2. Perencanaan pengembangan

Dalam perencanaan pengembangan ini peneliti merumuskan tujuan langkah-langkah dalam pengembangan yaitu pembuatan layanan konseling multikultural berbasis nilai budaya Suku-Makassar.

3. Pengembangan produk awal

Pembuatan desain produk, menyusun materi atau sumber bahan dan pembuatan produk.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

4. Uji Lapangan Awal (Validasi Ahli)

   Setelah mengembangkan produk awa model konseling berbasis nilai budaya suku Bugis-Makassarl, langkah selanjutnya adalah langkah uji ahli. Uji coba pertama melibatkan ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Hasil uji coba pertama atau validitas ahli dijadikan dasar dalam revisi produk awal.

5. Revisi I

   Revisi produk awal ini dilakukan berdasarkan data hasil uji ahli. Data yang masuk dari para ahli dianalisis dan hasil analisisnya dijadikan bahan utama dalam melakukan revisi.

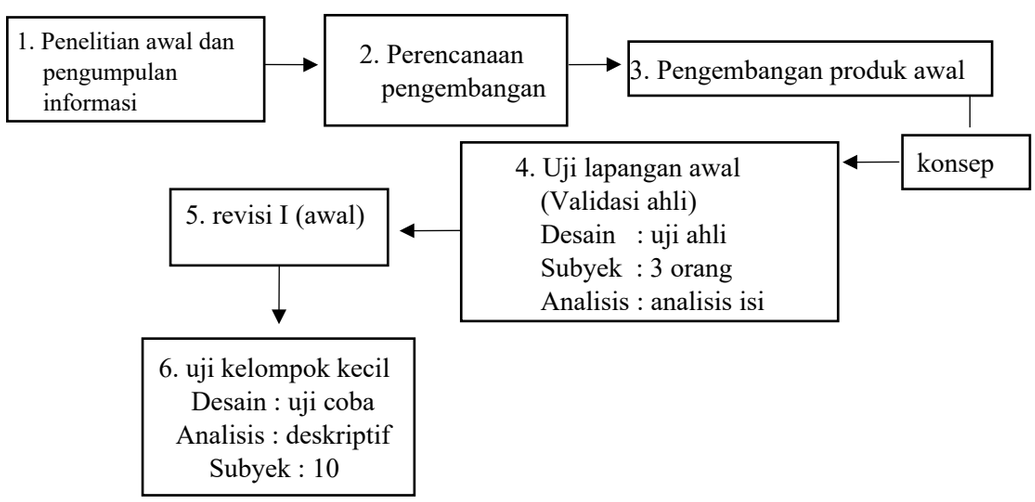
6. Uji coba kelompok kecil

   Produk yang telah direvisi berdasarkan hasil uji ahli, kemudian diuji cobakan pada kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil produk layanan konseling multikultural diberikan pada 10 orang siswa di SMKN 1 Pangkep.

Dalam penelitian pengembangan ini, digunakan penelitian dan pengembangan Bord & Gall (Setyosari, 2013) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Modifikasi tersebut dilakukan adar dalam penelitian pengembangan ini dapat berjalan sistematis sesuai dengan metode penelitian yang ilmiah.

B. Prosedur Pengembangan

Adapun model prosedur yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan produk layanan konseling multikultural ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini akan dikemukakan tentang pengembangan model layanan konseling multikultural berbasis budaya 4S "*sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* dalam mereduksi degradasi moral siswa di SMKN 1 Pangkep. Penelitian pengembangan mengenai model layanan konseling multikultural berbasis budaya 4S "*sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* ini akan berkenaan dengan tiga komponen kegiatan yakni:

1. komponen pra pengembangan model
2. komponen pengembangan model
3. komponen pasca pengembangan model

dalam proses pelaksanaan ketiga komponen kegiatan ini peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall (Setyosari, 2013). Adapun uraian jelas ketiga komponen tersebut yakni :

1. komponen pra pengembangan model

Rangkaian kegiatan dalam penyusunan model diawali dengan assesmen kebutuhan. Assesmen kebutuhan dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pelaksanaan layanan konseling multikultural yang diberikan oleh guru BK kepada siswa, serta untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menentukan dan memutuskan arah pilihan karirnya.

a. Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil pengamatan dan obervasi langsung di SMKN 1 Pangkep, diperoleh informasi bahwa belum ada program-program yang bertujuan untuk membantu mereduksi degradasi moral siswa. Program-program yang dimaksud dapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

berupa kegiatan konseling multikultural yang praktis, efektif dan efisien dalam mereduksi degradasi moralnya.

Dari hasil survei melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan diketahui bahwa kegiatan layanan konseling multikultural belum pernah dilaksanakan dan diberikan kepada siswa, sehingga dalam penanganan mereduksi degradasi moral siswa pada era milenial masih dengan cara bimbingan klaksikal pada umumnya. Hal inilah yang akhirnya membuat peneliti melakukan penelitian pengembangan layanan konseling multikultural berbasis budaya 4S "*sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* dalam mereduksi degradasi moral siswa era milenial di SMKN 1 Pangkep. Penelitian ini juga mendapat sambutan yang antusias dari guru pembimbing dan koordinator bimbingan dan konseling di SMKN 1 Pangkep.

Pelaksanaan kegiatan penyusunan panduan ini diawali dengan need asesmen atau analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini bermaksud untuk mengetahui gambaran awal dalam pelaksanaan mereduksi degradasi moral siswa melalui panduan konseling *multicultural* dengan nilai budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"*. Untuk itu asesmen kebutuhan diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai eksistensi, urgensi bentuk pelaksanaan, signifikasi dan permasalahan utama pelaksanaan nilai budaya 4S dalam bimbingan dan konseling di sekolah.

Pelaksanaan analisis kebutuhan dilakukan pada siswa SMK Negeri 1 Pangkep. Adapun alat pengumpulan data berupa angket yang digunakan peneliti dalam asesmen kebutuhan ini adalah membagikan angket asesmen kepada 10 orang siswa. Angket tersebut untuk mengetahui kecenderungan degradasi moral siswa yang bermasalah dalam ranah budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

Program pengembangan konseling *multicultural* dengan nilai budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* bimbingan dan konseling dalam mereduksi moral siswa dapat melihat eksitensinya. Eksistensi program-program pengembangan nilai budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* dalam mereduksi degradasi moral siswa adalah tidak adanya program-program yang bertujuan untuk mereduksi degradasi moral siswa di sekolah. Program-program yang dimaksud dapat berupa kegiatan kegiatan yang dapat meningkatkan moral siswa sehingga siswa dapat berinteraksi. Dengan melakukan penyesuaian sosial seperti bergaul dengan teman tanpa memandang ras, budaya, dan suku, bertanggung jawab, menghargai teman yang berbeda budaya, saling memanusiakan, saling mengingatkan dalam perbuatan yang keliru, serta memegang teguh budaya siri na pacce.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pangkep, diperoleh informasi bahwa diantara peserta didik masih sering terjadi sikap sosial yang kurang baik sehingga sering menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Ditemukan beberapa perilaku peserta didik yang menggambarkan degrdasi moral di lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesediaan untuk bekerjasama antara sesama peserta didik, kurangnya sosialisasi antar teman, kurangnya keberanian dalam mengungkapkan pendapat, terjadi kekerasan, siswa bersifat individualism dan kurangnya sopan santun. Gejala-gejala yang ditemukan menunjukkan degradasi moral yang rata-rata dimiliki peserta didik SMK Negeri 1 Pangkep, sehingga menurut guru BK sangat perlu untuk diadakan proses bimbingan kelompok yang berbeda dari sebelumnya, dan dapat mereduksi degradasi moral yang terjadi pada remaja era milenial, yang dalam hal ini adalah panduan nilai budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"*.

Penelitian tahap ini digunakan sebagai bahan pengembangan panduan nilai budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* bimbingan dan konseling dalam mereduksi moral siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

siswa SMK Negeri 1 Pangkep. Instrumen penelitian yang digunakan dalam tahapan analisis kebutuhan ini adalah angket untuk mengungkap ada atau tidak adanya program-program yang bertujuan untuk mereduksi degradasi moral siswa melalui nilai budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"*.

Melihat hasil analisis kebutuhan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa panduan konseling *multicultural* dengan nilai budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* dalam mereduksi degradasi moral siswa belum tersedia di sekolah, dan diharapkan untuk segera diadakan untuk membantu guru BK dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Oleh karena itu maka peneliti melakukan penelitian pengembangan konseling *multikultural* dengan nilai budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* dalam mereduksi degradasi moral siswa pada era milenial di SMK Negeri 1 Pangkep.

b. Penelitian dan pengumpulan informasi

1) karakteristik siswa

Berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti tidak hanya berdasarkan pada asumsi-asumsi dalam menganalisis kebutuhan saja tetapi pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah, dengan menggunakan teknik survey melalui kunjungan langsung kesekolah dan ketemu dengan pihak guru BK bersarna siswa di SMK Negeri 1 Pangkep. Melalui kegiatan bimbingan kelompok di kelas yang melibatkan 10 orang, karena pengujian ini bersifat pengujian kelompok kecil (uji kelompok terbatas).

Pengumpulan data dan informasi melalui wawancara kepada siswa diperoleh hasil bahwa sebagian besar moral siswa di sekolah sangat membutuhkan perhatian yang lebih, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling perlu memberikan bimbingan dalam bentuk materi yang berbeda, yaitu perlu diberikan konseling multikultural melalui penanaman nilai budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

pacce, dalam mereduksi degradasi moral remaja era milenial di SMK Negeri 1 Pangkep.

Hasil wawancara kepada 10 orang siswa SMK Negeri 1 Pangkep adalah semua siswa sebagai sasaran penelitian mengungkapkan bahwa tidak pernah mendengar istilah 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* dan implementasinya di kelas belum pernah dilakukan oleh guru BK. Meskipun demikian, menurut keseluruhan mereka objek wawancara mengharapkan penerapan dan praktek materi bimbingan belajar atau bimbingan kelompok berbasis nilai budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* ini dapat diterapkan dalam mereduksi degradasi moral siswa pada era milenial.

Hasil wawancara bersama dengan guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa nilai budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* dalam mereduksi degradasi moral remaja belum pernah diberikan. Dengan dikembangkannya panduan konseling *multicultural* dengan nilai budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* sebagai panduan BK dalam mereduksi degradasi moral remaja maka diharapkan mampu mereduksi moral siswa dalam kehidupannya sehari-hari seiring berkembangnya teknologi.

Adapun hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

a) Siswa yang mengalami degradasi moral biasanya hanya menerima layanan bimbingan klaksikal dari guru BK selama beberapa menit dan tidak pernah mengkhusus pada pemberian layanan konseling multikultural dalam mereduksi degradasi moral siswa.
b) Rata-rata siswa mengalami degradasi moral akibat perkembangan teknologi.
c) Rata-rata siswa mengalami degradasi moral tetapi belum ada materi khusus yang dapat diberikan agar guru mampu mereduksi degradasi moral siswa saat ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tahap pengembangan panduan dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada siswa di SMK Negeri 1 Pangkep, rata-rata siswa memiliki masalah degradasi moral serta pelaksanaan konseling multikultural berbasis budaya 4S belum pernah dilaksanakan. Sehingga panduan konseling multicultural dengan nilai budaya 4S "*sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* sangat dibutuhkan di sekolah.
2. Dikembangkan model sebagai panduan untuk membantu guru BK dalam mereduksi degradasi moral siswa dengan 5 sesi kegiatan dimana tiap tahapan kegiatan menyajikan satu materi konseling multikultural diantaranya materi *sipakatau* "Sopan santun", *sipakainge "Warani & arung*", *sipakalebbi* "Toleransi", *sipakalebbi* " Empati", dan materi *siri' na pacce* "Tanggung jawab".
3. Berdasarkan seluruh kegiatan, penilaian dari uji akseptibilitas (kegunaan, kelayakan, ketepatan, isi materi) uji kelompok kecil dengan statistik uji Wilcoxon maka panduan konseling multicultural dengan nilai budaya 4S "*sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* dari hasil uji kegunaan rata-rata nilai yang diperoleh dari ahli 1, 2 dan 3 yaitu 84,52%, sedangkan rata-rata hasil uji kelayakan dari ahli 1, 2, dan 3 yaitu 84,52%, rata-rata hasil uji ketepatan dari uji ahli 1, 2 dan 3 yaitu 80,55%, dan rata-rata hasil uji materi dari ahli 1,2 dan 3 yaitu 80%. Dari hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa model layanan konseling multikultural berbasis budaya 4S *"sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* beserta panduannya efektif dalam mereduksi degradasi moral siswa di SMKN 1 Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dinyatakan efektif dan layak untuk digunakan dan memberikan implikasi kepada berbagai pihak sehingga direkomendasikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah Pendidikan, pengembangan kelembagaan dan penelitian lebih lanjut.

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa panduan konseling multikultural dengan nilai budaya 4S "*sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* dalam mereduksi degradasi moral siswa, baik dari segi konseptual maupun dari segi praktis memiliki kelayakan untuk diimplementasikan di sekolah dan secara khusus dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling
2. Pemecahan masalah Pendidikan, panduan konseling multicultural dengan nilai budaya 4S "*sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* ini didasarkan pada kebutuhan akan adanya suatu panduan yang dapat digunakan oleh guru dalam membangun nilai-nilai karakter siswa di sekolah. Terutama bagi mereka yang memiliki masalah degradasi moral. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan masalah bimbingan dan konseling tersebut maka hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dilaksanakan di sekolah agar dapat membantu konselor dalam membantu siswa dalam memperkuat kemampuan beradaptasi terhadap peruabahan melalui penanaman nilai-nilai budaya..
3. Penelitian lanjutan, panduan ini baru dikembangkan pada konseling multicultural dengan nilai budaya 4S "*sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* yang mengandung materi-materi konseling multikultural, oleh karena itu para peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk dapat menelaah atau mengembangkan panduan atau model pada sasaran yang beragam.

   Dari kajian literatur diperoleh bahwa panduan ini digunakan dalam membentuk watak, membangun sifat religious, meningkatkan kejujuran siswa, meningkatkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

ketegasan siswa, meningkatkan sikap saling menghargai dan menghormati siswa dan meningkatkan tanggung jawab siswa. Bagi penelitian lanjutan disarankan untuk dapat melakukan uji aktivitas terhadap panduan tersebut agar diperoleh keyakinan empiric yang tinggi terhadap panduan.

1. Penelitian ini menggunakan uji kelompok kecil atau kelompok terbatas yaitu 10 orang siswa, maka selanjutnya direkomendasikan kepada calon peneliti-peneliti yang ingin mengkaji budaya 4S "*sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, siri' na pacce"* lebih lanjut, dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak agar tingkat efektivitasnya yang dicapai dapat lebih menyeluruh di tiap tempat penelitian, baik di lingkungan sekolah, universitas ataupun instansi-instansi Pendidikan lainnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

DAFTAR PUSTAKA

Amita Diananda, Muhammad, 2018, Psikologi Remaja dan Permasalahannya, *Jurnal Psikolgi*, Vol. 1 (1): 118-119

Adib, M. 2011. Filsafat Ilmu: ontologi, epistemologi, aksiologi, dan logika ilmu pengetahuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agus Wibowo, Tri Anjar, 2017, Internalisasi Nilai Kearifan Local (Local Wisdom) Dalam Pelaksanaan Konseling Multikultural Dalam Pengentasan Masalah Remaja Akibat Dampak Negative Globalisasi, Jurnal Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling, Hal 1-9.

Akhmadi, A. (2016). Peningkatan Kesadaran Multikultural Konselor (Guru BK). Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman, 3(2), 18–36.

Al-Mighwar, Muhammad, 2011, *Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua,* Bandung: Pustaka Sia.

Ali Mustamaruddin, 2018, pentingnya pemahaman degradasi moral di kalangan remaja, Yogyakarta, Budi Utama.

Arief Muhsin, 2012, Peningkatan hasil belajar bahasa inggris melalui penerapan 5M berbasis siri' na pacce pada murid kelas x SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, *Skripsi*, Fakultas pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Makassar.

Departemen Pendidikan Nasional (2014) Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Erman Syarif, Dkk. 2016, Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran Ips*, Vol. 1 No. 1

Fasya Fadilla, 2015, Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Media Elektronik (*E-Career*) Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa, *Tesis*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

Gladding T Samuel, 2012, *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*,Jakarta: Indeks

Hildigardis M, 2019, Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Glibalisasi, *jurnal Sosiologi Nusantara,*Vol. 5 (1): hal 1-2

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

Ilham, Muhammad, 2013, Budaya Lokal dalam Ungkapan Makassar dan Relevansinya dengan Sarak: Suatu Tinjauan Pemikiran Islam. Makassar: Alauddin University Press

Ismawati, Esti, , 2012, Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: Ombak

Kartono Kartini, 2013, *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Koendjaraningrat, 2015, Pengantar Ilmu Antropologi, Sejarah Teori Antropologi, Jakarta, Rineka Cipta

Khatimah, Khusnul, 2012, Pengamalan Nilai Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge di Lingkungan Forum Komunitas Mahasiswa Bone-Yogyakarta (FKMB-Y), *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Lickona, Thomas, 2013, Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Mattulada, 1998, *Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*. Makassar: Hasanuddin University Press

Mallombasi, M. Syuaib, 2012, Pappaseng: Wujud Idea Budaya Sulawesi Selatan. Makassar: Bidang Sejarah dan Kepurbakalaan, Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan Provinsi Sulawesi Selatan

Martono, Nanang. (2012). Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Meutiah Rahmatullah Made, 2017, Internalisasi Budaya Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi, dan Pammali Pada Kegiatan Operasional Perusahaan Dalam Upaya Peningkatan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Uin Alauddin Makassar, Makassar

Miskanik, 2018, Penggunaan Konseling Multikultural Dalam Mendorong Perkembangan Kepribadian Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Sosio E-Kons*, Vol 10, No 3

Munadi, Yudhi. 2010. Media Pembelajaran "Sebuah Pendekatan Baru". Jakarta: Gaung Persada Press

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

Mugi utomo, 2016, Penerapan metode discovery learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas x mata pelajaran biologi materi jamur, *jurnal visi ilmu pendidikan*, hal 1811.

Nuzliah, 2016, Counseling Multicultural, *Jurnal Edukasi*, Vol 2, Nomor 2

Prayitno, Amti, 2013, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta. Rineka Cipta

Prayitno, 2015, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta. Rineka Cipta

Razak, Fitriani Sari Handayani. "Kuasa Wacana Kebudayaan Bugis Makassar dalam Pilkada di Kabupaten Pinrang (Studi Kasus: Implementasi Nilai-Nilai Sipakatau, Sikainge‟ dan Sipakalebbi dalam Memobilisasi Massa pada Pilkada Pinrang Tahun 2013)". Jurnal Politik Profetik 5, no. 1 (2015): h. 16- 35.

Ramadhan, (2018), Model Konseling Multikultural Melalui Penanaman Nilai Budaya Tudang Sipulung Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di Smp, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Stkip Andi Matappa, Pangkep

Sauri, 2010, Pengantar Kebudayaan Lingkungan dan Budaya Lokal. Yogyakarta: Gadja Mada University Press

Sarwono W, 2014, psikologi lintas budaya, (cetakan 1), jakarta: PT raja grafindo pesada

Setyosari P, 2013, Metode Penelitian Pendidikan & Pendidikan, (Cetakan Ketiga), Jakarta: Prenada Media Group

Sofa Muthohar, 2013, Antisipasi Degradasi Moral di Era Global, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 2

Suhartiwi, S., & Musifuddin, M. (2013). Modus dan Format Pelaksanaan Pelayanan Konseling dalam Memahami Klien Lintas Budaya. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 1(1), 73-82.

subri, 2016, Kajian Rekonstruksi Budaya Siri Bugis Ditinjau Dari Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol XIV (2)

Supriyatna M, 2011, Bimbingan dan Konseling berbasis kompetensi, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada

windi siti jahroh & nana sutarna, 2016, pendidikan karakter sebagai upaya mengatasi degradasi moral, *jurnal seminar nasional*, hal 1-8

Yunita Dwi setyoningsih, 2018, Tantangan Konselor Di Era Milenial Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja, *jurnal prosiding unbk*, hal 1-2

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

BIODATA



NUR SUCI IZRAMADHANI, lahir di Bone pada tanggal 29 Desember 1998 sebagai anak ke-2 dari 3 bersaudara. Penulis Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 183 Garanta, Kab. Bulukumba pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lanjutan tepatnya di SMP Negeri 1 Bulukumba dan tamat tahun 2013. Tamat dari SMP, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat menengah di SMA Negeri 9 Bulukumba dan tamat pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan Stara Satu (S1) dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP Andi Matappa Pangkep.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belaja dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **"Model Konseling Multikultural Melalui Penanaman Nilai Budaya 4S "Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi, Siri Na Pacce" Dalam Mereduksi Degradasi Moral Remaja Era Milenial Di UPT SMKN 1 Pangkep, Kec. Bungoro, Kabupaten Pangkep".**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/RfXlysYPcFAbeh-Vd_An5Q